



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman hortikultura adalah tanaman yang sangat mudah untuk dijumpai bahkan menjadi tanaman yang paling sering konsumsi. Hortikultura berasal dari bahasa Latin yaitu *hortus* (tanaman kebun) dan *cultura/colere* (budidaya). Maka makna hortikultura erat dengan kaitannya dengan budidaya dalam tanaman kebun. Buncis (*phaseolus vulgaris L*) merupakan salah satu dari sayuran yang masuk kedalam tanaman hortikultura. Buncis mengandung gizi yang tinggi untuk tubuh. Kandungan kimia buncis memiliki manfaat yaitu meluruhkan air seni, menurunkan kadar gula dalam darah, bijinya dapat menurunkan tekanan darah tinggi, beri-beri dan daunnya untuk menambah zat besi. Buncis termasuk tanaman kacang-kacangan (legum) yang sebagian besar dikonsumsi dalam bentuk polong. Pada saat terjadi pandemi Covid-19 buncis dapat menjadi alternatif untuk menjaga imunitas tubuh. Selain itu buncis merupakan salah satu sumber protein nabati yang dapat diproduksi dan disediakan dengan mudah dan murah jika dibandingkan dengan protein hewani. Gizi yang terdapat dalam buncis yaitu serat yang baik untuk pencernaan, vitamin A, K, C, kalsium dan mineral. Serta buncis juga memiliki antioksidan untuk menjaga kekebalan tubuh.

Menurut data Badan Pusat Statistik produksi tanaman sayuran, khususnya tanaman buncis tertinggi di Indonesia adalah Provinsi Jawa Barat dengan hasil produksi di tahun 2021 sebesar 86.093 ton (BPS 2021). Tingginya hasil produksi buncis di Provinsi Jawa Barat dikarenakan tingginya permintaan konsumen akan buncis tersebut. Perusahaan yang bergerak dalam budidaya buncis yang ada di Jawa Barat salah satunya yaitu Gapoktan Wargi Panggupay. Ketersediaan buncis yang beragam manfaat ini belum sebanding dengan tingkat kebutuhan masyarakat yang semakin tinggi dan kebutuhan pasar luar negeri sehingga budidaya tanaman buncis perlu dikembangkan lebih luas (Wicaksono 2019).

Gapoktan Wargi Panggupay adalah perusahaan yang bergerak dibidang agribisnis yang berfokus pada tanaman hortikultura. Permintaan buncis pada Gapoktan Wargi Panggupay mengalami kenaikan dikarenakan adanya penambahan permintaan dari PT Corona. Permintaan buncis pada Gapoktan Wargi Panggupay mengalami kenaikan dikarenakan adanya penambahan permintaan dari PT Corona. Permintaan pada Gapoktan Wargi Panggupay untuk *baby* buncis datang dari pasar lokal 1.500kg/bulan serta dengan bertambahnya permintaan dari PT Corona, permintaan pada *baby* buncis mengalami kenaikan menjadi sebesar 5.500kg/bulan. Sehingga Gapoktan Wargi Panggupay mengalami kekurangan produksi *baby* buncis sebesar 1.900kg/bulan. Maka untuk menangani hal tersebut Gapoktan Wargi Panggupay berencana untuk membuat rencana pengembangan ide bisnis yang berfokus pada peningkatan produksi agar dapat memenuhi permintaan PT Corona.

Pola tanam dibagi menjadi 2 jenis, pola tanam monokultur (pola tanam dengan satu komoditas tanaman) dan pola tanam polikultur atau sering disebut tumpang sari (pola tanam dengan lebih dari satu komoditas tanaman). Pengertian dari pola tanam adalah usaha penanaman pada sebidang lahan dengan mengatur susunan tata letak dan tata urutan tanaman selama periode waktu tertentu, termasuk masa pengolahan tanah dan masa bera atau tidak ditanam selama



periode tertentu. Pola tanam menjadi landasan utama agar petani dapat menghasilkan pendapatan maksimum. Akan tetapi pola tanam dapat merugikan alam apabila diolah dengan cara yang kurang tepat meskipun dapat menguntungkan. Pola tanam monokultur adalah pola tanam dengan menanam tanaman sejenis pada suatu lahan dan satu waktu. Dan untuk pola tanam tumpang sari (polikultur) merupakan sistem penanaman dengan menanam dua atau lebih tanaman di areal yang sama dalam satu musim tanam.

Masing-masing sistem pola tanam memiliki manfaat dan keunggulan. Namun Gapoktan Wargi Panggupay berencana untuk berfokus pada peningkatan produksi, sehingga Gapoktan Wargi Panggupay menggunakan pola tanam monokultur. Pada penggunaan pola tanam monokultur, petani menjadi lebih intensif dalam menangani satu komoditi, sehingga produktivitas tanaman akan lebih tinggi dibanding perkebunan dengan pola tanam polikultur.

Dengan menggunakan pola tanam monokultur Gapoktan Wargi Panggupay dapat berfokus untuk peningkatan produksi, sehingga Gapoktan dapat memenuhi kebutuhan permintaan pasar.

1.2 Tujuan

Pernyataan berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis ini memiliki 2 tujuan:

1. Merumuskan rencana ide pengembangan bisnis.
2. Menyusun rencana kelayakan ide pengembangan bisnis.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies